



PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Bahrún Alim¹, Farhan Saefudin Wahid², Robert Rizki Yono³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi,
Email: ¹bahrún.alim97@gmail.com, ²farhansaefudinwahid@gmail.com, ³robertriskiyono@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze a) the effect of classroom management on the learning motivation of fifth grade students at SDN 01 Luwunggede. b) the influence of learning discipline on the learning motivation of fifth grade students at SDN 01 Luwunggede. c) the influence of class management and learning discipline on the learning motivation of fifth grade students at SDN 01 Luwunggede. This study uses a quantitative approach using explanatory research, namely research that aims to explain the relationship between two or more variables with the aim of obtaining valid data. The research data used are a) questionnaires in the form of written question data which are then distributed to respondents to be filled out. b) documentation in the form of pictures of the research process c) literature study containing literature references that support research. The data analysis technique used is with the help of the SPSS version 25 application. The results of this study show that classroom management has a positive effect of 17.20% on the learning motivation of fifth grade students at SDN 01 Luwunggede, Tanjung sub-district, learning discipline has a positive influence of 32.20% on the learning motivation of fifth grade students at SDN 01 Luwunggede Tanjung sub-district, class management and student learning discipline have a simultaneous positive influence of 42.90% on the learning motivation of fifth grade students at SDN 01 Luwunggede Tanjung sub-district.

Keywords: *Class Management, Learning Discipline, Learning Motivation*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis a) pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede. b) pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede. c) pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang valid. Data penelitian yang digunakan yaitu a) kuisioner berupa data pertanyaan tertulis yang kemudian dibagikan ke responden untuk diisi. b) dokumentasi berupa gambar-gambar proses penelitian c) studi kepustakaan yang berisi referensi literatur yang mendukung penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan Manajemen kelas memiliki pengaruh positif sebesar 17,20% terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede kecamatan Tanjung, Disiplin belajar memiliki pengaruh positif sebesar 32,20% terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede kecamatan Tanjung, Manajemen kelas dan disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif secara simultan sebesar 42,90% terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede kecamatan Tanjung.

Kata Kunci : Manajemen Kelas, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berguna untuk bekal manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga dapat dikatakan proses memanusiakan manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini sejalan dengan undang- undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II yang berbunyi "Pendidikan nasional berperan meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi masyarakat Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terutama ialah bagaimana menghasilkan keadaan ataupun proses yang memusatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dalam perihal ini peranan guru sangatlah berarti. Bagaimana guru melaksanakan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa supaya anak didiknya bisa melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Untuk bisa belajar dengan baik dibutuhkan pengaturan kelas yang baik atau disebut juga manajemen kelas serta disiplin siswa yang baik pula. Manajemen kelas jika dilakukan secara efektif dan maksimal seperti menciptakan suasana belajar yang tepat, mengatur ruangan kelas dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar akan berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Kedisiplinan siswa yang baik juga akan mendorong siswa untuk memotivasi dirinya dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hingga para pakar psikologi pembelajaran mulai mencermati soal motivasi yang baik. Dalam perihal ini butuh ditegaskan kalau motivasi tidak bisa dikatakan baik, apabila tujuannya tidak baik. Seorang pendidik atau guru perlu menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa mereka. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami siswa dan kualitas komunikasi antara guru dan siswa adalah faktor yang sangat penting yang dapat meningkatkan atau menghambat pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 01 Luwunggede terdapat permasalahan terkait kedisiplinan. permasalahannya antara lain: Ada siswa yang sering datang terlambat, siswa tidak membawa buku pelajaran dan alat sekolah, siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran dan siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, serta ada banyak berpakaian tidak rapih. Selain itu masih ada kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri 01 Luwunggede yaitu manajemen kelas yang belum optimal. Terlihat dari suasana kelas yang kurang kondusif dan komunikasi antara guru dan siswa yang masih pasif hal ini terlihat dari sebagian siswa yang kurang memerhatikan saat mulai pembelajaran dan sibuk dengan aktifitasnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa masih rendah dan belum optimal,
2. Siswa kurang berminat dalam belajar,
3. Siswa kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar,
4. Tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah,
5. Suasana kelas yang kurang kondusif, dan
6. Komunikasi antar guru dan siswa yang pasif.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini digunakan untuk menjauhi terdapatnya penyimpangan ataupun pelebaran pokok permasalahan supaya riset tersebut lebih terencana serta mempermudah dalam ulasan sehingga tujuan riset hendak tercapai. Sebagian batas permasalahan dalam riset ini sebagai berikut.

1. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup variabel pengaruh manajemen kelas, disiplin belajar siswa, dan motivasi belajar siswa.
2. Subjek penelitian hanya fokus pada kelas V di SDN 01 Luwunggede, Kecamatan Tanjung.
3. Responden penelitian ini hanya di SDN 01 Luwunggede, Kecamatan Tanjung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa dan pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 01 Luwunggede, Tanjung, Brebes.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu “manajemen” yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Dan “kelas” diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas merupakan ketentuan yang teratur yang diperlukan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kelas atau tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang

Pengaruh Manajemen Kelas Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar (Bahrun Alim)

diarahkan untuk menarik siswa untuk belajar dan meminimalisir segala sesuatu yang mengganggu belajar siswa². Tercapainya tujuan manajemen kelas dapat dilihat dari (1) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Yang artinya bahwa sikap yang ditunjukkan oleh siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas, dan (2) para siswa akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Sikap yang diperlihatkan oleh guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh siswa baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan³.

Keberhasilan dalam manajemen kelas tentunya adalah harapan setiap guru. Guru yang berhasil dalam manajemen kelas akan berpengaruh positif kepada semangat belajar dan hasil belajar para siswanya. Terdapat enam indikator keberhasilan manajemen kelas⁴, yaitu sebagai berikut.

1. Guru mengerti perbedaan mengelola dan mendisiplinkan kelas.
Guru dapat memberikan perlakuan yang berbeda antara mengelola kelas dan mendisiplinkan kelas. Mengelola kelas meliputi manajemen peserta didik, desain ruang kelas, penataan tempat duduk, serta pengelolaan pembelajaran.
2. Guru tidak akan pulang dalam keadaan lelah.
Keberhasilan pengelolaan kelas berarti semua aktivitas yang ada di kelas berjalan sesuai harapan sehingga guru tidak perlu banyak mengatur, membimbing, atau memperhatikan secara penuh setiap keadaan di dalam kelas. Semua kegiatan di kelas berjalan sesuai dengan aturan.
3. Guru dapat mengerti perbedaan antara prosedur dan rutinitas kelas.
Rutinitas kelas yaitu apa yang peserta didik lakukan secara otomatis, contohnya tata cara masuk kelas, pergi ke toilet dan lain-lain. Sedangkan prosedur kelas yaitu lebih berhubungan dengan suatu cara yang sering dilakukan sehingga menjadi kebiasaan.
4. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengorganisir prosedur-prosedur.
Prosedur mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya tanggung jawab. Keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat dari karakter peserta didik, salah satunya yaitu tanggung jawab.
5. Guru tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman atau konsekuensi.
Membrikan ancaman atau konsekuensi kepada peserta didik yang melanggar aturan tidak menjamin peserta didik akan dapat berubah. Hal yang dilakukan seorang guru sebaiknya memberikan tauladan.
6. Guru mengerti bawa perilaku peserta didik bukanlah tanpa alasan.
Guru harus sangat memahami bahwa perilaku tidak menaati aturan yang dilakukan peserta didik bukanlah tanpa alasan. Oleh karena itu, guru harus bisa melakukan pendekatan secara persuasive kepada peserta didik yang sedang menghadapi masalah. Sehingga guru dapat memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik dan mencari solusinya.

Indikator manajemen kelas yang bisa digunakan guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Jika masih ada salah satu indikator yang masih belum tercapai, guru dapat melakukan *flashback* untuk mencari penyebab tidak tercapainya indikator tersebut.

2.2. Disiplin Belajar

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk dan tercipta atas dasar perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan dan ketertiban⁵. Karena sudah menjadi kebiasaan pada dirinya, maka sikap dan perilakunya bukan menjadi beban bagi dirinya bila mana tidak melakukan perbuatan sebagaimana seharusnya. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap yang wajib dimiliki oleh para siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal bilamana siswa tersebut memiliki disiplin belajar yang baik. Belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar⁶. Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan di atas, maka pengertian disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pengendalian diri, yaitu berbagai sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan, perkataan dan ketaatan untuk pembelajaran reguler di sekolah dan di rumah. belajar secara sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun. Disiplin akademik adalah penerapan metode belajar yang baik agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah atau di rumah secara teratur. Jika siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, hasilnya akan terlihat pada perilaku dan prestasi.

Disiplin sangat penting dalam proses pembelajaran, terdapat enam fungsi disiplin⁷, yaitu: (1) menata kehidupan bersama, (2) membangun kepribadian, (3) melatih kepribadian, (4) pemaksaan, (5) hukuman, dan (6) menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin adalah untuk bersama-sama menata kehidupan, membangun watak, membentuk kepribadian, menciptakan lingkungan yang aman, damai, tertib, saling menghormati dan pergaulan masyarakat yang baik. Jika kondisi ini terwujud, maka sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif yang mendukung proses pembelajaran sehingga kreativitas siswa dalam hal kualitas dan hasil belajar menjadi lebih efektif. Indikator yang mencerminkan pengaruh terhadap siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut: (1) perhatian yang baik saat belajar, yaitu perhatian yang baik akan meningkatkan intensitas atau rangsangan belajar, daya tarik, perubahan atau pergantian dan keteraturan; (2) kehadiran siswa, yaitu kehadiran siswa adalah keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah; (3) partisipasi penuh, yaitu partisipasi peserta didik saat di kelas dapat dilihat dari aktifitas fisiknya, maksud dari itu adalah siswa aktif dalam berinteraksi, membuat sesuatu, bermain dan giat dalam kegiatan di kelas; (4) menepati jadwal dan waktu, yaitu peserta didik yang memiliki manajemen waktu yang baik akan mendapatkan target yang ditetapkan, dan kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Selain pengaruh terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, dimensi disiplin belajar juga memuat perilaku disiplin belajar. Indikator dalam perilaku disiplin belajar sebagai berikut: (1) ketertiban diri saat belajar di kelas, yaitu ketertiban peserta didik di kelas dapat dilihat saat mereka tidak bermain saat waktu belajar dan menghormati guru serta teman-temannya; (2) mematuhi tata tertib, yaitu mematuhi tata tertib adalah bagian dari latihan peserta didik dalam mengendalikan diri dari perilaku tidak baik, mematuhi tata tertib sekolah artinya peserta didik menjalankan peraturan yang berlaku di sekolah; (3) kesopanan, yaitu sikap sopan santun sangat penting bagi peserta didik, sebagai seorang siswa harus menghormati guru, kepala sekolah serta karyawan di sekolah tersebut.

2.3. Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu⁸. Dalam dunia belajar motivasi digunakan untuk meningkatkan gairah belajar siswa yang bertujuan agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik⁹. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dan siswi yang sedang belajar untuk dalam rangka untuk mengubah tingkah laku, yang pada umumnya didukung oleh beberapa indikator dan unsurnya¹⁰. Motivasi belajar memiliki peranan atau fungsi yang sangat penting dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar¹¹. Dengan adanya motivasi siswa akan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar akan dapat tercapai. Ada beberapa fungsi motivasi sebagai berikut: mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai, menyeleksi perbuatan, yaitu mengarahkan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat untuk tujuan tersebut¹². Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) tidak pernah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin tentang sesuatu, (6) tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, dan (7) senang mencari dan menyelesaikan masalah soal-soal¹³.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu *explanatory research*, merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya¹⁴. Penelitian dilakukan bekerja sama dengan pihak sekolah dan guru untuk mengetahui masalah kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa SDN 01 Luwunggede, Tanjung. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Luwunggede, Tanjung, Tahun Pelajaran 2021/2022. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas V yang berjumlah 28 anak dan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik pengumpulan sampel, jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Objek penelitian ini adapah upaya untuk memecahkan masalah motivasi belajar siswa di SDN 01 Luwunggede, Tanjung. Variabel Penelitian, yaitu (1) manajemen kelas, manajemen kelas merupakan suatu upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan

Pengaruh Manajemen Kelas Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar (Bahrun Alim)

suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pengajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar selalu terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah, (2) disiplin belajar, disiplin belajar yaitu berbagai sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan, perkataan dan ketaatan untuk pembelajaran reguler di sekolah dan di rumah, (3) Motivasi belajar, motivasi belajar adalah dorongan baik dari internal maupun eksternal untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga terlaksana kegiatan belajar yang baik yang bertujuan untuk tercapainya tujuan belajar.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh penulis untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner dibuat beberapa pertanyaan tertulis dan ditujukan kepada seluruh siswa kelas V SDN 01 Luwunggede Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, supaya peneliti memperoleh informasi yang diinginkan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain yang dibuat oleh subjek¹⁵. Dokumentasi adalah salah satu cara di mana seorang peneliti kualitatif dapat memperoleh gambaran tentang sudut pandang subjek melalui dokumen tertulis dan dokumen lain yang langsung ditulis atau dilakukan oleh subjek. Berikut adalah gambar proses pengisian angket oleh responden:



Gambar 1. Pengisian Angket

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Kemudian dari indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan mengenai tingkat jawaban responden. Berikut adalah skala pada masing-masing poin jawaban.

Tabel 1. Skala Likert

Alternatif Jawaban X dan Y	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang-jarang	2
Tidak Pernah	1

Bentuk kuesioner diberikan kepada responden dengan tujuan agar responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan tema sentral penilaian ini. Sebelum dibagikan kepada responden, kuesioner terlebih dahulu diujicobakan kepada responden lain untuk uji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan kajian teori maka kisi-kisi instrumen penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh metode diskusi dan disiplin belajar terhadap motivasi siswa. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Jenis Variabel	Indikator	Nomer Item
Manajemen Kelas (X1)	Guru mengerti perbedaan mengelola dan mendisiplinkan kelas.	1, 2, 3, 4
	Guru tidak pulang dalam keadaan lelah.	5, 6, 7, 8
	Guru dapat mengerti perbedaan antara prosedur dan rutinitas kelas.	9, 10, 11, 12
	Guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengorganisir prosedur-prosedur.	13, 14, 15, 16
	Guru tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman atau konsekuensi.	17, 18, 19, 20
Disiplin Belajar (X2)	Guru mengerti bahwa perilaku peserta didik bukanlah tanpa alasan.	21, 22, 23, 24
	Perhatian yang baik saat belajar	1, 2, 3
	Kehadiran siswa	4, 5, 6
	Partisipasi penuh	7, 8, 9
	Menepati jadwal dan waktu.	10,11, 12
	Ketertiban diri saat belajar di kelas.	13, 14, 15
	Mematuhi tata tertib.	16, 17, 18
	Kesopanan.	19, 20, 21
Motivasi Belajar (Y)	Tekun menghadapi tugas.	1, 2, 3
	Tidak pernah putus asa, tidak pernah puas dengan prestasi yang dicapai.	11,13, 16
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.	5, 8, 20
	Lebih senang bekerja mandiri.	6, 17, 15
	Cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya kalo sudah yakin tentang itu.	7, 9, 10
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.	4, 18, 19
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	12, 14, 21

Teknik analisis data yang dimaksud untuk membahas dan menjabarkan data yang diperoleh dan untuk memperjelas dari data yang diperoleh. Kemudian masalah yang ada disimpulkan agar didapatkan jawaban yang tepat. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kemudian data akan diuji dengan uji analisis klasik dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah terkumpul tanpa diubah sedikitpun sesuai dengan aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Variabel pada penelitian ini yaitu meliputi manajemen kelas, disiplin belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Data penyebaran angket yang termasuk jumlah sampel, jumlah angket yang disebar dan angket yang kembali terletak pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Penyebaran Angket

No.	Responden	Responden	Angket disebar	Angket kembali	Angket Tidak kembali
1	Kelas V (lima)	28	28	27	1

Analisis yang digunakan adalah teknis analisis indeks, untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

$$\text{Indek} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum f}$$

Keterangan : f = frekuensi

Skor = frekuensi x nilai Skala Likert

Tabel 4. Output Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Manajemen	27	54	56	110	2442	90,44	12,258
Disiplin	27	56	44	100	2141	79,30	12,517

Pengaruh Manajemen Kelas Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar (Bahrun Alim)

Motivasi	27	43	52	95	2063	76,41	10,569
Valid N (listwise)	27						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel manajemen kelas (X1) dengan jumlah responden (N) adalah 27 maka diketahui nilai tengah (Range) adalah 54, nilai minimum dan maximum adalah 56 dan 110, nilai jumlah (Sum) adalah 2442, nilai rata-rata (Mean) adalah 90,44 dan nilai standard deviasi adalah 12,258. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari para responden yang untuk variabel manajemen kelas (X1) maka dapat diketahui jumlah responden dan presentasi dari tanggapan responden. Analisis yang digunakan yaitu teknik analisis indeks, yaitu teknik untuk menggambarkan persepsi responden atas butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti melalui kuesioner. Kuesioner penelitian untuk variabel manajemen kelas (X1) berjumlah 24 butir pertanyaan atau pernyataan yang berdasarkan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil dari rata-rata indeks pada variabel manajemen kelas (X1) yaitu 3,8. Dengan demikian maka termasuk kategori Tinggi/Baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel disiplin belajar (X2) dengan jumlah responden (N) adalah 27 maka diketahui nilai tengah (Range) adalah 56, nilai minimum dan maximum adalah 44 dan 100, nilai jumlah (Sum) adalah 2141, nilai rata-rata (Mean) adalah 79,30 dan nilai standard deviasi adalah 12,517. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari para responden yang untuk variabel disiplin belajar (X2) maka dapat diketahui jumlah responden dan presentasi dari tanggapan responden. Analisis yang digunakan yaitu teknik analisis indeks, teknik ini untuk menggambarkan persepsi responden atas butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti melalui kuesioner. Kuesioner penelitian untuk variabel disiplin belajar (X2) berjumlah 21 butir pertanyaan atau pernyataan yang berdasarkan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil dari rata-rata indeks pada variabel disiplin belajar (X2) yaitu 3,8. Dengan demikian maka termasuk kategori Tinggi/Baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel motivasi belajar (Y) dengan jumlah responden (N) adalah 27 maka diketahui nilai tengah (Range) adalah 43, nilai minimum dan maximum adalah 52 dan 95, nilai jumlah (Sum) adalah 2063, nilai rata-rata (Mean) adalah 76,41 dan nilai standard deviasi adalah 10,569. Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner dari para responden yang untuk variabel motivasi belajar (Y) maka dapat diketahui jumlah responden dan presentasi dari tanggapan responden. Analisis yang digunakan yaitu teknik analisis indeks, teknik ini untuk menggambarkan persepsi responden atas butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti melalui kuesioner. Kuesioner penelitian untuk variabel motivasi belajar (Y) berjumlah 21 butir pertanyaan atau pernyataan yang berdasarkan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil dari rata-rata indeks pada variabel motivasi belajar (Y) yaitu 3,6 Dengan demikian maka termasuk kategori Tinggi/Baik.

Hasil dari distribusi frekuensi terletak pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi

No	Interval Skala Likert	SL (%)	SR (%)	KD (%)	JR (%)	TP (%)
1	Manajemen Kelas (X1)	251 (38,73%)	162 (25%)	125 (19,29%)	54 (8,33%)	56 (8,64%)
2	Disiplin Belajar (X2)	207 (36,50%)	157 (27,68%)	117 (20,63%)	41 (7,23%)	45 (7,93%)
3	Motivasi Belajar (Y)	156 (27,51%)	173 (30,51%)	140 (24,69%)	65 (11,46%)	31 (5,46%)

4.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal¹⁶. Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk keran jumlah sampel kurang dari 50 sampel. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas terdapat pada tabel di bawah ini.

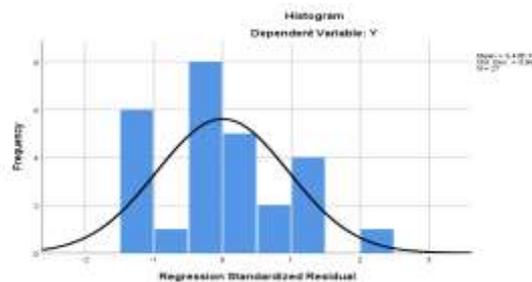
Tabel 5. Uji Normalitas Shapiro Wil

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Manajemen Kelas (X1)	,961	27	,381
Disiplin Belajar (X2)	,947	27	,184

Motivasi Belajar (Y)	,978	27	,804
----------------------	------	----	------

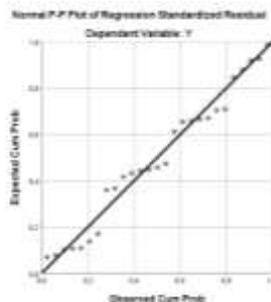
*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Shapiro Wilk diketahui nilai signifikansi untuk variabel manajemen kelas (X1) yaitu 0,381, disiplin belajar (X2) yaitu 0,184, motivasi belajar (Y) yaitu 0,804. Syarat data dikatakan normal adalah nilai signifikansi harus lebih besar dari 0.05. Dengan demikian semua variabel data uji normalitas dikatakan normal. Normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Histogram dan PP-Plots. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data atau titik menyebar disekitar pada garis diagonal dan mengikuti grafik diagonalnya atau diagram histogram maka data dikatakan normal. Jika data atau titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti grafik diagonal atau diagram histogram maka data dikatakan tidak normal.



Gambar 2 Histogram Uji Normalitas

Grafik histogram dapat dikatakan normal apabila distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong kekiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015:43). Berdasarkan dari grafik diatas, bentuk garis membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau ke kanan. Maka dapat dikatakan bahwa data dikatakan normal.



Gambar 3. Grafik P-P Plot Uji Normalitas

Grafik P-P Plot dikatan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan data grafik di atas menunjukkan data atau item tidak menyebar jauh dari garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data normal.

Uji multikolinieritas bertujuan agar menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas memiliki tujuan apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak ada hubungan yang kuat antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai Tolerance lebih besar daru > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai VIF lebih kecil dari < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error						
1	(Constant)	39,849	18,635	2,138	,043		

Pengaruh Manajemen Kelas Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar (Bahrun Alim)

	X1	,208	,164	1,268	,217	,990	1,010
	X2	,224	,161	1,395	,176	,990	1,010
a. Dependent Variable: Y							

Berdasarkan tabel diatas nilai *Tolerance* untuk Manajemen Kelas (X1) yaitu $0,990 > 0,10$ dan untuk variabel Disiplin Belajar (X2) yaitu $0,990 > 0,10$. Dan untuk nilai *VIF* untuk variabel Manajemen Kelas (X1) yaitu $1,010 < 10,00$ dan untuk variabel Disiplin Belajar (X2) yaitu $1,010 < 10,00$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Pada uji heteroskedastisitas dasar pengambilannya yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolute residual lebih beasr dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi hesteroskedastisitas.. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,935	10,849		1,469	,155
	Manajemen kelas	-,092	,095	-,193	-,959	,347
	Disiplin belajar	,001	,093	,002	,011	,991

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel hasil hesteroskedastisitas nilai signifikansi dari variabel manajemen kelas (X1) yaitu 0,347 dan variabel disiplin belajar (X2) yaitu 0,991. Nilai signifikasi tersebut dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat hesteroskedastisitas atau H_0 diterima.

4.3 Uji Hipotesis

Koefisien determinasi atau R Square bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu adalah yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655a	,429	,381	7,232

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Manajemen Belajar

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi diatas nilai R Square adalah 0,429, nilai itu hasil dari nilai R yang dikuadratkan yaitu $0,655 \times 0,655 = 0,429$. Dari hasil nilai R Square yaitu 0,429 atau jika dipresentasikan yaitu 42,90%. Dengan demikian variabel manajemen kelas (X1) dan disiplin belajar (X2) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 42,90%. Sedangkan pengaruh lainnya sebesar 57,10% berasal dari variabel lain.

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji apabila t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig. } t < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memiliki arti bahwa variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan SPSS mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

Pengaruh Manajemen Kelas Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar (Bahrun Alim)

1	(Constant)	52,775	12,453		4,238	,000
	Manajemen Belajar	,311	,136	,415	2,278	,032

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS didapatkan hasil pada tabel diatas. Didapatkan hasil nilai probabilitas variabel manajemen kelas (X1) sebesar 2,278, pada taraf uji $\alpha = 0,05 / 5\%$. Dan nilai t tabel ($df=n-k$) atau $(27-3) = 24$, maka nilai t tabel pada taraf uji 0,05 adalah 2,0595 (*dilihat dari lampiran t tabel*). Dengan demikian perbandingan nilai t hitung pada variabel Manajemen Belajar (X) dengan t tabel didapatkan hasil t hitung $>$ t tabel yaitu $2,278 > 2,0595$, artinya terdapat pengaruh yang positif manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Sedangkan diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Manajemen kelas (X1) adalah 0,032 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan *Ho ditolak Ha diterima*, sehingga dapat dikatakan variabel Manajemen Kelas (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede Kecamatan Tanjung.

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan SPSS mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	45,231	10,426		4,338	,000
	Disiplin Belajar	,443	,128	,569	3,455	,002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS didapatkan hasil pada tabel diatas. Didapatkan hasil nilai probabilitas variabel Disiplin Belajar (X2) sebesar 3,455, pada taraf uji $\alpha = 0,05 / 5\%$. Dan nilai t tabel ($df=n-k$) atau $(27-3) = 24$, maka nilai t tabel pada taraf uji 0,05 adalah 2,0595 (*dilihat dari lampiran t tabel*). Dengan demikian perbandingan nilai t hitung pada variabel Disiplin Belajar (X2) dengan t tabel didapatkan hasil t hitung $>$ t tabel yaitu $3,455 > 2,0595$. Yang berarti terdapat pengaruh yang positif manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Sedangkan diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Disiplin Belajar (X2) adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan *Ho ditolak Ha diterima*, sehingga dapat dikatakan variabel Disiplin Belajar (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede Kecamatan Tanjung.

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel terikat. Uji Simultan (Uji F) dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel, yaitu pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede Kecamatan Tanjung. Hasil Uji simultan mengenai pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan Pengaruh Manajemen Kelas dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	941,470	2	470,735	9,001	,001 ^b
	Residual	1255,196	24	52,300		
	Total	2196,667	26			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil dari perhitungan melalui SPSS yang tertera pada tabel diatas, didapatkan nilai sinifikansi (Sig) yaitu sebesar 0,001 dan standar nilai probabilitas adalah 0,05, didapatkan nilai Signifikansi (Sig F < 0,05) **0,001 < 0,05**. Dan nilai F tabel < F hitung, **3,009 < 9,001** atau Ftabel lebih kecil dari Fhitung Dengan demikian, **Ho ditolak dan Ha diterima**, dapat diartikan variabel bebas (*independent*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*). Dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Kelas dan Disiplin Belajar Siswa memiliki pengaruh secara simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa.

4.4 Pembahasan

4.1 Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis pertama diterima, yang diperjelas dengan hasil uji dengan SPSS dengan nilai Sig sebesar $0,032 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede. Hal ini juga ditunjukkan pada hasil uji parsial pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar yang menunjukkan pengaruh sebesar 17,20% pengaruh positif dan 82,20% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Kesimpulan pada sub bab ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede Kecamatan Tanjung.

4.2 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua diterima, yang diperjelas dengan hasil uji SPSS dengan nilai Sig sebesar $0,02 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede. Hal ini juga ditunjukkan pada uji parsial pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar yang menunjukkan pengaruh sebesar 32,20% pengaruh positif dan 67,80% sisanya dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti. Kesimpulan pada sub bab ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede Kecamatan Tanjung.

4.3 Pengaruh Manajemen Kelas dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang diperjelas dengan hasil uji SPSS dengan nilai signifikansi untuk variabel manajemen kelas (X1) sebesar $0,046 < 0,05$. Serta variabel disiplin belajar (X2) sebesar $0,003 < 0,05$ pengaruh positif yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede. Dan diperjelas oleh hasil uji determinasi R^2 sebesar 42,90% pengaruh positif manajemen kelas dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa. Kesimpulan pada sub bab ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen kelas dan disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede kecamatan Tanjung.

4.5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Manajemen kelas memiliki pengaruh positif sebesar 17,20% terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede kecamatan Tanjung.
2. Disiplin belajar memiliki pengaruh positif sebesar 32,20% terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede kecamatan Tanjung.
3. Manajemen kelas dan disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif secara simultan sebesar 42,90% terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede kecamatan Tanjung.

Dengan demikian manajemen kelas dan disiplin belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sehingga manajemen kelas dan disiplin belajar yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar dan akan berdampak pada hasil belajar serta peningkatan mutu pendidikan di SDN 01 Luwunggede, Tanjung.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- ² Farhan Saefudin Wahid, Y. A. (2021). *Manajemen Kelas*. Klaten: Lakeisha (anggota IKAPI No.181/JTE/2019).
- ³ Toharudin, M. (2020). *Manajemen Kelas*. Brebes: Lakeisha.
- ⁴ Erwin Widiasworo. 2017. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: In Media.
- ⁵ Marlina Budhiningtias Winanti. 2011. *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan (Survei Pada PT. Frisian Flag Indonesia Wilayah Jawa Barat)*. Jawa Barat
- ⁶ Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- ⁷ Yuliantika, Jumaini, Febriana, Sabrian. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia*. Riau: Universitas Riau. Tersedia dalam dalam http://repository.unri.ac.id/handle/JUR_NAL.pdf diakses 08 April 2019.
- ⁸ A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- ⁹ Karwati, Euis, Priansa, Juni, Donni, 2015. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung; Alfabeta

-
- ¹⁰ Hamzah B. Uno, (2017) *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA* (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- ¹¹ Yuliana Dewi, Asti (2019) *Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Iis Man Se-Kota Tasikmalaya*. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- ¹² Eka, Dian, and Yulia H. Putri. "Pengaruh Tingkat Pelayanan, Citra Kampus, dan Kepuasan terhadap Motivasi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol. 17, no. 2, 2019, pp. 79-90, doi:[10.29259/jmbs.v17i2.9350](https://doi.org/10.29259/jmbs.v17i2.9350).
- ¹³ Amin, S., & Harianti, R. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- ¹⁴ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- ¹⁵ Haris herdiansyah 2012. *metodologi penelitian kualitatif*, jakarta: Salemba Humanika
- ¹⁶ Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.